

**PENGARUH PERGAULAN REMAJA TERHADAP MOTIVASI
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA WAETUO
KECAMATAN MALANGKE BARAT**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh,

**MASNIAR
NIM 11.16.2.0020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**PENGARUH PERGAULAN REMAJA TERHADAP MOTIVASI
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA WAETUO
KECAMATAN MALANGKE BARAT**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh,

**MASNIAR
NIM 11.16.2.0020**

Dibimbing Oleh:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَعْفِرُهُ وَتَعُودُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلُّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad Saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul ‘‘Pengaruh Pergaulan Remaja terhadap Motivasi Membaca al-Qur’an di Desa Waetuo kecamatan Malangke Barat’’. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor beserta Wakil Rektor IAIN Palopo
2. Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi beserta Staf Prodi PAI IAIN Palopo.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, selaku pembimbing I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muhaemin, MA, selaku penguji I dan Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag, selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Muhammadiyah dan Ibunda Nurtang yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang . Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi;
8. Kepala Perpustakaan Wahida Jafar, S.Ag, beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi;
9. Kepada Adikku Nuracece dan Masri Ahmad , serta semua keluarga besarku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi;
10. Kepala desa Waetuo kecamatan Malangke Barat Bapak Suminang beserta Staf yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian;
11. Kepada remaja desa Waetuo kecamatan Malangke Barat yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti;

12. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2011: Marsuki, Ayu Nurmilasari, Umrah, Rismala, Maisah, Hasnawati, Rismayanti, Darmawati, Hernawati Harfin, Nurhikmah, Ekawati, dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu – per satu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi;
13. Kepada Nurhawati, S.Pd.I. dan Riska Basir S.Pd., yang telah memberikan tempat tinggal yang layak, beserta teman-teman kost pondok Qur’ani yang selalu setia dalam suka dan duka selama bersama.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palopo, 29 Juni 2015

Penulis

Masniar

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pergaulan Remaja terhadap Motivasi Membaca al-Qur’an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat**” yang ditulis oleh Masniar, NIM. 11.16.2.0020, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu tanggal 4 Juli 2015, yang bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan 1436 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 6 Juni 2015

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Drs.Nurdin K, M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Wahida Supyan, S.Ag | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhaemin, MA, | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj.Fauziah Zainuddin,S.Ag.,M.Ag | Penguji II | (.....) |
| 5. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

ABSTRAK

MASNIAR, 2015. "Pengaruh Pergaulan Remaja terhadap Motivasi Membaca al-Qur'an di Desa Waetuo kecamatan Malangke Barat". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (dibimbing oleh Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd.)"

Kata Kunci : Pergaulan Remaja, Motivasi Membaca al-Qur'an

Skripsi ini bertujuan mengetahui pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat. Pergaulan remaja dalam penelitian ini adalah interaksi seorang anak remaja yang berusia 14-18 tahun dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah serta sosialisasi remaja terhadap budaya masyarakat yang memberikan corak perilaku bagi remaja. Motivasi membaca al-Qur'an adalah dorongan yang diperoleh seorang remaja dari dalam dirinya dan lingkungan pergaulannya untuk selalu membaca al-Qur'an dalam kehidupannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian, yaitu *ex-post facto* yang bersifat *kausal* dengan jumlah populasi adalah 270 remaja dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* ditetapkan 73 remaja. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan wawancara, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS ver. 11,5 for windows*.

Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata pergaulan remaja, yaitu 78,4247 dengan standar deviasi sebesar 5,45924 dari skor ideal 100. Demikian halnya skor rata-rata motivasi membaca al-Qur'an, yaitu 81,2055 dengan standar deviasi sebesar 6,18232 dari skor ideal 100. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pergaulan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat dengan presentase sebesar 56,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Pergaulan Remaja.....	11
1. Pengertian Pergaulan Remaja.....	11
2. Pengaruh Pergaulan Remaja.....	14
C. Motivasi Remaja Membaca al-Qur'an.....	26
1. Pengertian Motivasi Remaja.....	26
2. Urgensi Membaca al-Qur'an.....	27
3. Cara Memotivasi Remaja untuk Membaca al-Qur'an.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
E. Deskripsi Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Validitas Instrumen.....	38

G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas Data.....	44
2. Uji Homogenitas Varians.....	45
C. Pengujian Hipotesis.....	46
D. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V HASIL PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
PERSURATAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup termasuk manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain. Selain itu, hubungan antara manusia dibina melalui pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan antara manusia seharusnya bebas dengan tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Namun, dalam pergaulan remaja banyak yang melanggar aturan atau norma yang telah ada disebabkan dalam kehidupan yang dijalani remaja identik dengan rasa penasaran untuk mengetahui tentang sesuatu sehingga muncul rasa ingin tahu yang besar dan emosional jiwa sehingga mereka cenderung terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dari lingkungan tempat mereka bergaul.¹

Remaja sangat sensitif terhadap kepincangan sosial karena dapat menimbulkan ketegangan emosional dan kegelisahan dalam diri remaja untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Hal ini

1 Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, (Surakarta: Seti-Aji, 2003), h. 1.

terjadi karena pada masa remaja seorang sedang mengalami peralihan tahapan kehidupan dari masa kanak-kanak menuju tahap kedewasaan.

Salah satu gejala lepasnya seorang dari masa kanak-kanak adalah didapatinya gejala pubertitas sebagai awal dari masa remaja. Ada 3 ciri utama pada masa pubertas yaitu: (1) Ciri primer merupakan gambaran keadaan mengenai adanya mentruasi pertama pada anak wanita dan produksi cairan sperma pertama pada anak laki-laki. (2) Ciri sekunder meliputi perubahan pada bentuk tubuh. (3) Ciri tertier merupakan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh keadaan psikis dalam dirinya.² Di dalam fase perkembangannya kedudukan usia remaja berkisar antara 13 s.d. 21 tahun sebagai mana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dalam Sudarsono dijelaskan bahwa masa remaja awal berkisar antara tiga belas tahun atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun dan masa remaja akhir, yakni tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun.³

2 Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahhnya*, (cet. 3; Bandung: Alfabeta,2012), h.20-21.

3 Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13.

Secara umum tingkah laku remaja sering mengarah pada tendensi negatif terutama dalam memenuhi tuntutan kebutuhan psikis yang dirasakan akibat adanya perubahan dalam fase perkembangannya. Adapun hal yang memengaruhi perkembangan remaja dapat berasal dalam dirinya yang disebut sebagai watak dasar dan di sekitar remaja yang disebut lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Dalam pergaulan remaja pengaruh orang tua, sekolah, dan agama semakin tertinggal akibat adanya perubahan dalam lingkungan sosial sebagai dampak arus era globalisasi sehingga pengaruh teman sebaya lebih dominan dalam kehidupan remaja. Menurut Tunner dan Helms dalam Umi Istiqomah, kelompok teman seusia remaja berperan sebagai panutan dalam membentuk identitasnya karena seorang remaja tidak ingin dianggap berbeda dengan teman sebayanya.⁴

Kecenderungan remaja mengikuti opini dari teman sebayanya mengakibatkan munculnya budaya coba-coba yang pada akhirnya akan kecanduan sehingga banyak terjadi pelanggaran norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini juga tampak pada tingkah laku remaja di daerah pedesaan karena telah banyak diketahui remaja yang telah kecanduan rokok, narkoba,

4 Umi Istiqomah, *op.cit.*, h. 28.

minuman beralkohol, serta banyak terjadi tindakan *freeseex* yang mengakibatkan maraknya pernikahan usia muda di kalangan remaja. Sikap amoral yang dilakukan remaja terjadi karena kurangnya pembinaan ilmu pengetahuan agama dalam lingkungan pergaulannya terutama dalam keluarga sehingga remaja tidak memahami nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Usaha mendidik remaja agar dapat membentuk kepribadian yang baik maka hal yang perlu dilakukan adalah pemberian bimbingan dengan membentuk kerja sama antara lingkungan keluarga dengan pihak sekolah serta masyarakat sebagai penanggung jawab atas perkembangan perilaku remaja .

Kurangnya perhatian orang tua berdampak pada perkembangan jiwa remaja sehingga motivasi dalam melakukan kegiatan positif tidak terbentuk dengan baik karena motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang dapat berasal dalam diri seorang ataupun dari luar dengan adanya motivasi dalam diri remaja maka akan menjadi penuntun untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat. Namun, motivasi remaja untuk belajar ilmu agama di era globalisasi semakin berkurang sehingga dalam perkembangan pergaulan remaja lebih cenderung melakukan hal yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pengembangan motivasi remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat untuk membaca al-Qur'an dilakukan dengan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti kegiatan musabaqah tilawatil Qur'an yang melibatkan remaja sebagai peserta. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana untuk belajar membaca al-Qur'an bagi remaja agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat dilaksanakan di dalam masjid dengan bantuan beberapa guru mengaji untuk membimbing remaja membaca al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran ini juga diikuti oleh remaja dari desa lain disebabkan hanya di desa Waetuo terdapat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi remaja. Hal ini terjadi karena lingkungan pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat seperti keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat serta peranan teman sebaya selalu memberi dukungan bagi remaja untuk mengkaji nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dengan sering membacanya.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah menyadari bahwa membaca al-Qur'an adalah perkara yang sangat penting dalam kehidupan karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Hal ini diterangkan dalam Q.S. Al- Baqarah / 2 : 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahannya;

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”⁵

Membaca al-Qur’an merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan sehingga dibutuhkan ilmu *qira’at* (membaca) agar dapat mengarahkan seorang tentang cara menjabarkan ayat-ayat al-Qur’an dalam pengucapannya agar setiap orang yang membacanya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan al-Qur’an atau menafsirkannya sehingga tidak terjerumus ke dalam kesalahan yang sesat dan menyesatkan.⁶ Mendengarkan bacaan al-Qur’an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, dan melunakkan hati yang keras serta mendatangkan petunjuk. Orang-orang yang selalu disibukkan oleh bacaan al-Qur’an akan mendapatkan rahmat Allah Swt. Hal ini diterangkan dalam Q.S. Al-Fatir / 35 : 29 sebagai berikut:

**إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ**

:Terjemahannya

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam

5 Departemen Agama RI, *al- Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Diponegoro, 2013), h. 2

6 Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 182.

dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi''⁷

Pendidikan agama bagi remaja merupakan kebutuhan psikologis karena perasaan gelisah pada remaja dapat menjadi dasar bagi tumbuhnya kepercayaan kepada Allah Swt. dengan berdzikir kepada-Nya akan tenanglah jiwa sehingga ajaran agama menjadi obat rohani (psikis). Salah satu cara mengingat Allah Swt. adalah sering membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, peranan utama dari lingkungan bergaul remaja adalah menumbuhkan motivasi pada anak remaja untuk mengamalkan ajaran Islam dengan sering membaca al-Qur'an.

Mencermati hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus kajian secara mendalam di antaranya adalah sebagai berikut :

7 Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 437

1. Seberapa besar tingkat pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat?
2. Seberapa besar motivasi remaja dalam belajar membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat ?
3. Adakah pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat sehingga dapat diidentifikasi lingkungan bergaul remaja yang memiliki peranan untuk mendorong jiwa remaja agar sering membaca al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberi gambaran secara global tentang pentingnya peranan orang tua, sekolah dan budaya masyarakat serta peranan teman sebaya dalam membimbing perkembangan jiwa remaja agar selalu termotivasi membaca al-Qur'an dalam kehidupannya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi semua pihak yang berperan dalam membimbing kehidupan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat untuk selalu menciptakan lingkungan yang cinta al-Qur'an agar remaja selalu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya termasuk membaca al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang fokus kajiannya adalah menganalisis pergaulan remaja dan motivasinya dalam belajar membaca al-Qur'an dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penelitian Herni tentang pembinaan akhlak remaja di desa Lempopaci kecamatan Suli pada tahun 2011 dijelaskannya bahwa pembinaan akhlak remaja yang dilakukan di MAN Suli terbilang baik dan dampaknya terhadap siswa di desa Lempopaci terbilang berhasil. Hal ini berdasarkan hasil persentase kategori baik sebesar 73,3% dan kategori kurang menghasilkan sebesar 26,7% .¹
2. Penelitian Hamsirah tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku remaja di desa Salubua kecamatan Suli Barat kabupaten Luwu pada tahun 2010 dengan hasil bahwa pendidikan agama Islam di desa Salubua sangat berpengaruh terhadap remaja di desa Salubua, sebab sebelum mendapat pendidikan agama Islam remaja lebih banyak yang berperilaku kurang baik dibandingkan dengan remaja

¹ Herni, Peranan Madrasah Aliyah Negeri Suli dalam pembinaan ahlak remaja di desa Lempopaci kecamatan Suli, "*Skripsi*", (Palopo: Program Sarjana STAIN Palopo, 2011), h.74.

yang berperilaku baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam perlu terus ditingkatkan agar pengetahuan remaja tentang agama Islam lebih meningkat.²

3. Penelitian Masripa tentang peranan orang tua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi anak di TPA Pattimang kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara dengan hasil penelitiannya yaitu : (1) Ternyata minat baca santri-santriwan di TPA Pattimang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih kurang. (2) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca al- Qur'an di TPA Pattimang adalah kurangnya koordinasi orang tua dengan pembina TPA serta kurang kesabaran dalam memotivasi anak. (3) Upaya- upaya yang dilakukan oleh pembina TPA Pattimang untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi, hadiah, pujian, dan memberitahukan manfaat membaca al-Qur'an serta menyediakan sarana belajar membaca al- Qur'an.³

Berdasarkan hasil penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama, yaitu remaja yang berfokus pada pembinaan ahlak dan minat membaca al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dianggap memiliki kemiripan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menjadikan remaja sebagai objek penelitian dalam lingkup pergaulannya dan aspek psikologis mengenai motivasi belajar

2 Hamsirah, Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perilaku Remaja desa Salubua kecamatan Suli Barat kabupaten Luwu, "*Skripsi*", (Palopo: Program Sarjana STAIN Palopo, 2010), h. 62

3 Masripa, Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an bagi Anak di TPA Pattimang kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara, "*Skripsi*", (Palopo: Program Sarjana STAIN Palopo, 2009), h. 66

membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat. Adapun hasil penelitian pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat yakni menguraikan mengenai pergaulan remaja dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat serta teman sebaya sehingga dapat diidentifikasi pengaruhnya terhadap aspek psikologi dalam diri remaja yang berupa motivasi untuk selalu membaca al-Qur'an.

B. Pergaulan Remaja

1. Pengertian Pergaulan Remaja

Secara bahasa bergaul adalah berteman atau bersahabat.⁴ Oleh karena itu, setiap orang bergaul dengan orang lain secara *resiprokal* (timbang balik) yang biasa disebut sebagai interaksi sosial baik hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu maupun kelompok sehingga melahirkan proses yang dinamakan *sosialisasi*.

Secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari, sosialisasi dianggap sama dengan bergaul karena pergaulan adalah suatu cara seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pihak lain dalam kehidupannya. Dalam pergaulan tersebut dipelajari berbagai nilai, norma, dan pola perilaku individu ataupun kelompok sehingga dapat membantu seseorang membentuk pandangannya sendiri tentang dunianya dan membuat persepsi mengenai tindakan yang baik dan yang buruk.

⁴Meity Taqdir Qodratillah, et.al, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Cet. I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 543.

Kepribadian setiap individu terbentuk melalui sosialisasi. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan terutama dalam bergaul dengan lingkungannya. Pola perilaku seorang ditentukan oleh naluri dan juga motivasi yang berdasarkan pada tahap penyesuaian diri seorang dalam lingkungannya agar dapat melakukan perannya dengan baik.⁵

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Kegagalan dalam penyesuaian diri remaja dapat disebabkan oleh pengalaman hidup yang pernah dialaminya. Jika individu di masa kanak-kanaknya banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan serta frustrasi (kekecewaan) ataupun konflik maka hal ini menjadi faktor penyebab kegagalan penyesuaian diri di waktu dewasa.⁶ Kegagalan penyesuaian diri seorang remaja menjadi faktor pendorong munculnya kenakalan remaja yang berupa kelainan tingkah laku, perbuatan ataupun tindakan yang bersifat asosial yang berupa pelanggaran norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga akibatnya dapat mengganggu ketentraman umum bahkan sampai merusak dirinya sendiri.

Dunia remaja biasanya disebut dengan istilah masa pancaroba berupa kegelisahan dan kebingungan yang disebabkan oleh perkembangan maupun perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian, dan dorongan pada lawan jenis serta adanya kesadaran tentang tata nilai kesusilaan yang ada dalam

5 Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.128-129.

6 Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahhnya*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 56.

lingkungannya. Masa remaja adalah fase dalam kehidupan seseorang yang rentan terhadap pengaruh dalam lingkungannya. Menurut Abu Ahmadi masa remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu:

- a. Masa Pra Pubertas/ Pueral (12-14 Tahun) adalah proses terjadinya kematangan seksual yang bersamaan dengan terjadi perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjer endokrin yang bermuara langsung di dalam saluran dara yang memberikan rangsangan-rangsangan tertentu. Perkembangan lainnya pada masa pueral atau pra pubertas ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak yang berupa rasa ingin selalu menentang lingkungan, tidak tenang, gelisah, menarik diri dari masyarakat, pesimistis, dan lain-lain.
- b. Masa Pubertas (Usia 14-18 Tahun). Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang.
- c. Masa Adoleson (Usia 18-21 Tahun). Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak ditemuinya meskipun keadaan psikologinya tidak stabil.⁷

Remaja memiliki sifat yang cukup labil sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap, emosi yang tidak stabil, dan tidak dapat menguasai dorongan nafsu yang ada. Oleh karena itu, remaja sangat rentan mengalami masalah psikososial yang berupa masalah psikis atau kejiwaan yang timbul akibat kegagalan remaja untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang baru secara cepat dan tepat untuk beradaptasi pada lingkungan secara efektif disebut intelegensi yang merupakan bagian terpenting dalam perkembangan remaja selain perkembangan fisik.

Kehidupan remaja dalam kesehariannya selalu bergaul dengan lingkungannya sehingga remaja memperoleh pengalaman baru yang berbeda pada setiap waktunya

⁷ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 121.

ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peranan faktor intelegensi dapat menuntun remaja untuk mengolah informasi yang telah diperolehnya agar tidak mengalami kebingungan dalam dirinya untuk mengambil suatu keputusan dalam kehidupannya. Menurut Piage dalam Dewi Mulyani dijelaskan bahwa masa remaja telah berada pada tahap *formal-opsional* yakni telah mampu memperkirakan apa yang mungkin terjadi, mampu menerima dan mengelola informasi abstrak dari lingkungan serta dapat membedakan yang salah dan yang benar.⁸

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan remaja adalah hubungan timbal balik remaja dengan lingkungan sosial yang mampu memberikan pengalaman baru dalam diri remaja sehingga memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang masih dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan baru pada rana dewasa awal yang dialaminya.

2. Pengaruh Pergaulan Remaja

Remaja dalam bergaul dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun lingkungan pergaulan remaja yaitu orang-orang yang melakukan interaksi sosial dalam kehidupan remaja yang berperan dalam membentuk kepribadian atau corak perilaku dari seorang remaja melalui sikap dan kebiasaanya sehingga memengaruhi motivasi remaja dalam membangun kepercayaan dirinya untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

Fitrah beragama seseorang memiliki potensi untuk berkembang dengan dorongan pembawaan yang disertai dengan dukungan pendidikan lingkungan yang

8 Dewi Mulyani, *Remaja Moderen*, (Bandung: Sidkah Semesta, 2007), h. 44.

memberikan rangsangan atau stimulus yang menggerakkan jiwa seseorang untuk lebih mengenal Allah Swt. dan melaksanakan perintah-Nya. Faktor pembawaan atau fitrah beragama remaja merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang melalui bantuan stimulus eksternal yang merupakan lingkungan remaja. Adapun lingkungan pergaulan remaja yang dapat memengaruhi kesadaran beragama bagi remaja dalam pelaksanaan ibadah terutama membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam perkembangan individu.⁹ Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara dan corak orang tua dalam mendidik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, dan perintah maupun larangan.

Keluarga merupakan sumber yang banyak memberi dasar-dasar ajaran bagi seorang anak sebelum berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena seorang anak terlebih dahulu menerima pengalaman dalam keluarga di rumah terutama orang tua dan kerabatnya yang memberikan pembinaan mental sesuai dengan landasan moral yang kuat sebagai bekal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keluarga sering disebut sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka.

Menanamkan nilai moral dalam keluarga bagi kehidupan seorang anak terutama remaja sangat penting agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Oleh karena itu, keluarga berkewajiban mengajar, membimbing, dan membiasakan

⁹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banteng: Diadit Media, 2011), h. 84.

anaknya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dengan keyakinan yang kuat kepada Tuhan akan memiliki mental yang sehat sehingga akan terhindar dari beban psikologis yang dialaminya dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan lingkungannya.

Kondisi kehidupan keluarga secara universal memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian seorang anak terutama remaja karena pengaruh perilaku anak dalam perkembangan kepribadiannya bergantung pada didikan dari orang tuanya dalam segala aspek terutama dalam hal pembiasaan karena kebiasaan dalam sistem keluarga yang diajarkan kepada anak akan melekat pada dirinya dalam bertingkah laku. Hal ini terjadi, karena salah satu sifat anak adalah meniru apa yang ia amati kemudian menerapkannya sehingga keluarga dituntut untuk menjadi panutan dalam berperilaku terutama dalam pelaksanaan nilai keagamaan karena keyakinan dan kesadaran beragama harus ditumbuhkan dengan sengaja sejak anak masih kecil melalui latihan-latihan atau kebiasaan seperti mendirikan salat, membaca al-Qur'an, mengucapkan salam, dan lain sebagainya.

Keluarga sangat berpengaruh dalam fase perkembangan seorang anak remaja karena interaksi yang terjadi dalam keluarga mampu memberikan pengetahuan baru bagi remaja dalam kehidupannya sehingga keluarga dapat menjadi motivator untuk remaja karena perilaku orang tua menjadi contoh untuk ditiru oleh remaja sehingga memengaruhi kedisiplinan remaja dalam melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan keagamaan. Keluarga yang tidak pernah melalaikan salat, puasa, mengaji, dan sebagainya akan menjadi motivasi remaja dalam melaksanakan

ajaran agama tersebut secara teratur. Jadi, keluarga memiliki pengaruh dalam corak kepribadian seorang remaja dalam bertingkah laku.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anaknya sehingga menjadi pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan ajaran agama bagi remaja terpengaruh dari contoh orang tua yang juga disiplin dalam menjalankan ajaran agamanya misalnya tidak pernah melalaikan salat, puasa, mengaji, berbuat jujur, sabar, dan sebagainya.¹⁰ Dengan demikian, perjalanan hidup remaja terpengaruh terhadap kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga yang melaksanakan ajaran agama secara teratur akan mengarahkannya untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, keluarga disebut sumber motivasi bagi remaja untuk mengaktualisasikan dirinya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan termasuk selalu membaca al-Qur'an.

b. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Sosialisasi dalam kelompok teman sebaya dilakukan dengan cara mempelajari pola interaksi dengan orang-orang yang setara dengan usianya sehingga anak dapat mempelajari peraturan yang mengatur peranan orang-orang yang kedudukannya sederajat. Di dalam kelompok teman sebaya, seseorang mempelajari norma, nilai, kultur, peran, dan semua persyaratan lainnya

10 *Ibid*, h. 68.

yang memungkinkan individu berpartisipasi secara efektif di dalam kelompok bermainnya.

Seorang anak mulai tumbuh seiring dengan usianya dan akan mulai berinteraksi dengan lingkungan di luar rumahnya. Pada saat itu, anak akan mengenal, bergaul, dan bermain dengan teman sepermainan yang umurnya relatif sama sehingga mereka sering melakukan interaksi serta melakukan berbagai kegiatan bersama-sama. Anak remaja sangat peka terhadap reaksi teman-temannya dan bekerja keras untuk hidup tepat seperti standar teman-temannya baik dalam hal penampilan, cara berbicara serta semua hal yang berkaitan dengan dunia teman sebayanya.¹¹ Kebanyakan diantara remaja menerima kritik dan saran dari teman sebayanya agar dapat diterima dalam komunitas remaja tersebut. Adapun aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya beragaul dengan teman sebayanya adalah sebagai berikut:

- 1) *Social Cognition* adalah kemampuan untuk memikirkan tentang perasaan, motif, dan tingkah laku dalam dirinya maupun orang lain. Kemampuan untuk memahami orang lain memungkinkan remaja menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya sehingga mempengaruhi minatnya untuk bergaul atau membentuk persahabatan dengan sebayanya.

11 Linda Sonna, *Memahami Segalanya tentang Membimbing Anak Remaja*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2007),h.169.

2) *Konformitas* adalah motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai kebiasaan, kegemaran, dan budaya teman sebaya karena remaja memiliki kecenderungan yang kuat untuk menjadi populer di kalangan seusianya.¹²

Persahabatan di kalangan remaja terjalin karena adanya kesamaan dalam minat, pendapat, nilai-nilai, dan sifat-sifat kepribadian sehingga teman dijadikan tempat untuk menampung segala keluh kesah mengenai masalah yang tengah dialami dan meminta untuk mencari solusi sehingga dalam memilih teman bergaul sangat penting untuk pembentukan karakter remaja karena pola interaksi yang terjalin dalam lingkungan sebaya adalah proses saling memengaruhi sehingga anak yang sedang mengalami masalah akan lemah dalam mengambil keputusan sehingga mengikuti sugesti teman sebaya dan melaksanakan apa yang dikatakan dari teman sebaya tersebut.

Peranan teman sebaya bagi remaja adalah membantu remaja untuk memahami identitas diri sebagai suatu hal yang penting disebabkan fase perkembangan remaja selalu mengalami kondisi yang tidak stabil sehingga dorongan lingkungan teman sebaya memunyai konstibusi yang positif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak terutama remaja dapat positif atau negatif termasuk dalam pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan agama seseorang akan sangat ditentukan oleh agama teman dekatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

12 Syamsu Yusuf, *op.cit.*, h.59.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ
مَنْ يُخَالِلُ قَالَ أَبُو عِيسَى) هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ¹³

Terjemahnya:

‘Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Seseorang itu akan mengikuti agama temannya, karenanya hendaklah salah seorang diantara kalian mencermati kepada siapa ia berteman." Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan gharib.’¹⁴

Berdasarkan uraian hadis di atas dapat dijelaskan bahwa, bergaul bersama dengan orang-orang saleh akan membawa pengaruh menuju kepada kesalehan, sedangkan ketika bergaul dengan orang yang akhlaknya buruk, akan membawa kepada keburukan perilaku. Demikian halnya terhadap teman sebaya, dapat berpengaruh positif apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku yang positif serta berakhlak mulia sedangkan teman sebaya berpengaruh negatif apabila para anggota berperilaku menyimpang dan kurang memiliki tata krama.¹⁵ Jadi, kelompok teman sebaya khususnya remaja dapat memberikan corak perilaku terhadap sikap remaja karena dalam pergaulan kelompok remaja memiliki solidaritas yang tinggi dalam melakukan sesuatu sehingga kelompok remaja yang memiliki kesadaran bergama yang baik, seperti pelaksanaan salat, rajin membaca al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan menjadi anggota remaja

¹³ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan at-Tirmidzi Kitab Zuhud*, (Jilid 4; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1408 H/1988 M), h. 509.

¹⁴ Muslich Shabair, *Terjemah Riyadlus Shalihin 1*, (Toha Putra: Semarang 1982), h. 324.

¹⁵ Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 3; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), h.36.

masjid akan memberikan pengaruh terhadap anggota kelompoknya untuk melakukan hal yang sama.

c. Sekolah

Sekolah berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Mengenai tugas kurikuler maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya dalam aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Menciptakan iklim sekolah sebagai lingkungan perkembangan yang kondusif bagi proses pembelajaran seorang remaja dapat membantu untuk menuntaskan tugas perkembangannya, maka peranan guru sangat berpengaruh disebabkan kepribadian guru dapat menular kepada anak didik sehingga guru dituntut untuk menjaga kepribadian dan perilakunya. Karakteristik kepribadian dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas iklim belajar karena guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas mengerjakan tugasnya tanpa mengeluh dan cepat mengalah. Jika kepribadian guru buruk dapat dipastikan akan menular kepada anak didiknya. Hal ini dikemukakan oleh ahli *psiko hogienie*, yaitu Bernard dalam Sofyan S. Willis bahwa perilaku guru yang buruk seperti tegang, marah, mudah tersinggung maka murid akan tertular oleh sifat dan perilaku guru tersebut.¹⁶ Dalam lingkungan sekolah, peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan guru, mata pelajaran, dan teman sebaya.

16 Sofyan S. Willis, *op.cit.*, h. 114.

Penyesuaian diri siswa kepada guru tergantung pada sikap guru dalam memahami perbedaan individual muridnya sehingga guru dapat menjadi sahabat bagi peserta didiknya. Selain itu, perkembangan peserta didik di sekolah harus sesuai dengan kebutuhannya dalam menerima mata pelajaran yang disusun oleh kurikulum. Perkembangan murid dalam bidang sosial harus mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya agar dalam pergaulannya saling melengkapi.

Timbulnya kenakalan remaja dalam bergaul dapat bersumber dari sekolah. Hal ini dapat berasal dari guru, fasilitas pendidikan, kekompakan guru, dan suasana interaksi antara guru dengan murid. Kondisi pembelajaran dalam kelas yang tidak menyenangkan akan menimbulkan perasaan keterasingan pada siswa sehingga dapat menimbulkan rasa frustrasi, stres, dan konflik yang berkecamuk dalam diri mereka sehingga menyalurkannya dalam bentuk tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Tugas siswa di sekolah, yaitu menyelesaikan program pembelajaran yang telah direncanakan agar tercapai lulusan sekolah yang berkualitas sehingga guru terperangkap dalam sistem birokrasi sekolah dengan cara mengajar secara mekanistik yang mementingkan tercapainya target kurikulum sehingga proses belajar mengajar kehilangan makna karena dialog guru dan siswa jarang terjadi sehingga kebanyakan guru cenderung otoriter, mengatur bahkan menghukum. Sikap guru yang seperti ini tidak mendidik kepribadian siswa karena dalam pembelajaran guru harus konsekuen dengan norma atau aturan yang ia ajarkan karena guru harus menjadi teladan dimana saja ia berada.

Lingkungan sekolah harus menjadi lembaga pembinaan karakter bagi pelajarnya terutama bagi para remaja agar nantinya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga sekolah melakukan pembinaan karakter peserta didiknya melalui bimbingan dari personil sekolah agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Salah satu strateginya ialah menciptakan iklim yang religius sehingga semua personil sekolah memiliki komitmen yang sama untuk merealisasikan nilai-nilai agama terutama meyangkut akhlak mulia berupa ketaatan beribadah *mahdzah* seperti salat, mengaji, disiplin dalam bekerja, bersikap jujur, dan lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga sekolah juga dapat dikatakan sebagai media yang dapat menumbuhkan motivasi remaja dalam mengamalkan ajaran agama disebabkan adanya pembinaan yang dilakukan personil sekolah sehingga tercipta iklim atau suasana lingkungan sekolah yang bertendensi agamis sebagai corak yang mendukung tumbuh kembangnya kesadaran beragama siswa sehingga akan termotivasi untuk mengamalkan ajaran agamanya termasuk untuk tetap terus belajar memahami makna al-Qur'an dengan sering membacanya.

d. Budaya Masyarakat

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku) memiliki tradisi atau kebudayaan yang memberikan pengaruh terhadap keribadian bagi setiap anggotanya dalam berpikir, bersikap atau berperilaku. Secara umum, kebudayaan berfungsi untuk mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya

17 Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sughandi, *op.cit.*, h.36.

bertindak, berbuat, dan menentukan sikapnya dalam berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan hal ini maka kebudayaan dapat diartikan sebagai peraturan tentang tingkah laku yang harus dilakukan dalam suatu keadaan tertentu.¹⁸ Oleh karena itu, kebudayaan disebut sebagai warisan sosial dari personil masyarakat yang merupakan cerminan karakter masyarakat yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang yang menjadi anggota kelompok masyarakat tersebut.

Menurut Selo Soemardjan dalam Idianto Muin dijelaskan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan yang berupa semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.¹⁹ Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang diikat oleh kesatuan yang memiliki pengaruh dalam memberi arah terhadap pendidikan karakter anak dengan membantu penyesuaian diri anak dengan lingkungannya. Pembinaan moral anak juga menjadi tanggung jawab masyarakat disebabkan sebagian besar waktu anak berada di rumah yang terletak di lingkungan masyarakat.

Problema dalam kehidupan remaja dapat disebabkan oleh masyarakat karena banyak masyarakat yang kurang memahami perkembangan jiwa anak remaja sehingga tidak dapat membantu mengarahkan tahap pendewasaan anak dengan baik. Selain itu, kegagalan pada pembinaan karakter dalam diri remaja dapat juga

18 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 198.

19 Idianto Muin, *op.cit.*, h. 13.

disebabkan karena lingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta banyaknya perbuatan masyarakat bertentangan dengan aturan adat-istiadat yang ada dalam nilai kebudayaannya. Tingkah laku yang seperti ini akan mudah memengaruhi anak-anak dan remaja yang sedang berada dalam masa perkembangan.

Pengaruh kebudayaan terhadap corak perilaku seseorang dapat diamati melalui kebiasaannya dalam bersikap yang menunjukkan ciri khusus dari individu tersebut. Hurlock mengemukakan bahwa standar atau aturan kelompok memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku anggotanya. Corak perilaku anak ataupun remaja merupakan cermin dari perilaku masyarakat pada umumnya sehingga kualitas kesadaran beragama remaja bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa maupun warga masyarakat disekitarnya.²⁰

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama remaja yang mengalami masa transisi dalam kehidupannya. Anak dan remaja harus belajar menaati norma-norma agama dan aturan masyarakat sehingga dalam pelaksanaan hal tersebut bergantung dari contoh perilaku orang dewasa artinya bahwa orang dewasa yang sudah biasa menaati segala norma-norma dan aturan tersebut maka remaja akan ikut pula menaatinya. Jadi, lingkungan masyarakat yang gemar beritikaf di masjid dan sering membaca al-Qur'an akan menjadi contoh bagi remaja karena keteladanan merupakan metode yang tepat untuk mengajak jiwa remaja untuk menaati norma-norma agama dan tradisi masyarakat yang mengikat remaja sebagai anggota masyarakat tersebut.

20 Syamsu Yusuf, *op.cit.*, h.141.

C. Motivasi Remaja Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Motivasi Remaja

Dalam kehidupan remaja dorongan untuk melakukan sesuatu cenderung berasal dari luar (ekstrinsik). Hal ini terjadi karena motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk ingin melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Menurut Mc.Donal dalam Sardiman dijelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia yang berupa perubahan energi manusia maka penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa seorang yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan yang menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan meyangkut soal kebutuhan.²¹

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, seorang yang melakukan aktivitas disebabkan

21 Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Cet. 20; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 74.

faktor kebutuhan yang keadaanya tidak seimbang sehingga memerlukan motivasi yang tepat untuk mencapai apa yang ia inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri sehingga motivasi dalam dirinya juga berubah.

Menurut Dister dalam Alex Sobur dijelaskan bahwa setiap tingkah laku manusia merupakan hasil dari hubungan dinamika timbal-balik yang berupa situasi manusia atau lingkungan hidupnya yang merupakan hasil dari pertukaran antara pengalaman dalam batin dan dari luar diri manusia.²² Dalam fase perkembangan remaja, dorongan pemenuhan kebutuhannya adalah dengan berdasarkan hasil desakan jasmani dan rohaninya sehingga pengaruh motivasi internal dan eksternal dikehidupan remaja saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan remaja dalam fase perkembangannya.

2. Urgensi Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan, sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang memunyai keutamaan yang salah satunya ialah membaca al-Qur'an adalah ibadah.²³ Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mengetahui tujuan diturunkannya al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan agar memperoleh

22 Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2003), h.270.

23 Ibrahim Eldeeb, *Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h.43

kebahagiaan yang hakiki. Mempelajari al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat dianjurkan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²⁴
Artinya:

'Dari Usman Ibnu Affan berkata: Rasulullah saw bersabda muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.'²⁵

Berdasarkan uraian hadis di atas dapat dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memahami tafsir al-Qur'an dengan cara mempelajari ayat al-Qur'an dan mengamalkannya. Adapun peranan al-Qur'an bagi manusia yaitu untuk memberikan penjelasan terhadap segala sesuatu agar manusia memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah Swt. sehingga memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa. Untuk mendapatkan keutamaan al-Qur'an, maka salah satu yang harus dilakukan yaitu mempelajari dan menghayati al-Qur'an dengan selalu membacanya. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an sangat penting untuk diamalkan agar dapat memperoleh rahmat dari Allah Swt.

3. Cara Memotivasi Remaja Membaca al-Qur'an

Kandungan yang termuat di dalam al-Qur'an berupa ayat-ayat yang memuliakan akal sehingga seseorang dapat termotivasi rasa ingin tahunya terhadap sesuatu disebabkan adanya stimulus dari apa yang ia perhatikan. Dengan demikian,

24 Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari Kitab Keutamaan Al-Qur'an*, (Jilid 6, Libanon: Dar al-Fikr, 1981), h. 108

25 Imam AZ-Zabidi, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari* , (Cet. IV: Mizan 2000) h. 778

dalam kehidupan anak terutama remaja haruslah dihiasi dengan sering membaca al-Qur'an.

Pemikiran seorang yang membaca dan mentadaburi al-Qur'an akan berkembang secara matang sehingga bekal ilmu pengetahuan yang ia miliki akan mengarahkannya untuk bertindak secara positif. Tujuan pendidikan al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan menyucikan diri manusia serta memperindah kepribadiannya sehingga dapat menjalani hubungan baik dengan Allah dan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri. Dalam proses belajar yang dijalani remaja membutuhkan motivasi yang secara konstan agar memiliki motivasi yang tinggi sehingga usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi remaja dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini, remaja diberikan penjelasan mengenai keutamaan orang-orang yang membaca al-Qur'an dalam perspektif Islam sehingga remaja dapat termotivasi untuk lebih giat membaca al-Qur'an.
- b. Memilih cara penyajian materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan objek yang dididik. Remaja sebagai objek yang dididik memiliki dorongan untuk memperlihatkan identitas diri yang terkadang berlebihan sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai bentuk penyimpangan. Oleh karena itu, dalam menangani remaja harus menggunakan metode yang tepat termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan motivasinya untuk selalu membaca al-Qur'an.²⁶

Remaja sudah menjadi kelompok *mukallaf* yang berarti telah berlaku hukum syar'i sehingga remaja seharusnya melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya termasuk konsisten dalam belajar membaca al-Qur'an untuk dijadikan sebagai penuntun dalam kehidupannya kearah yang positif sehingga penggunaan

26 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.71.

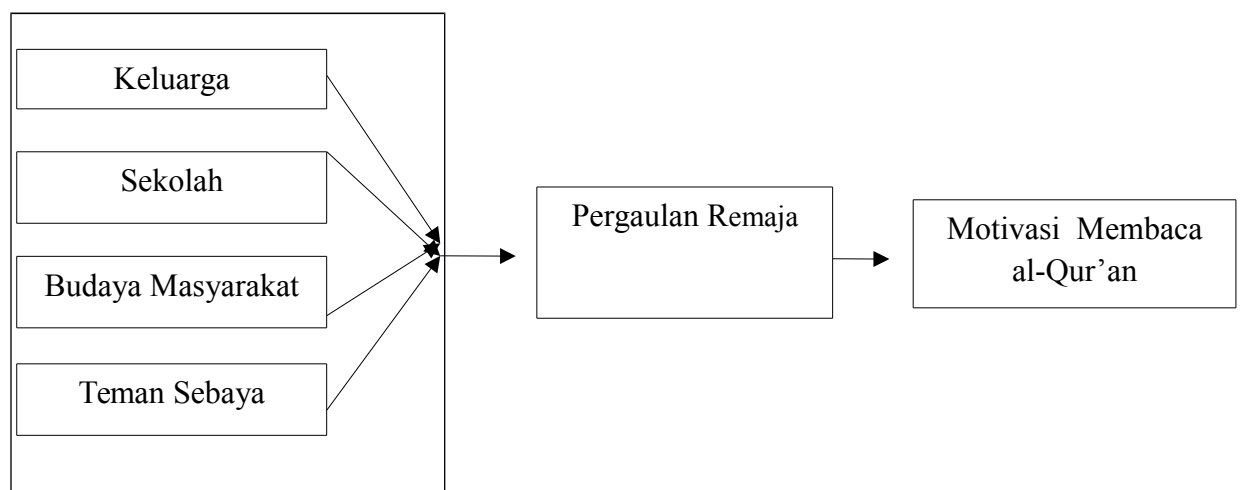
metode yang tepat untuk menumbuhkan motivasi remaja merupakan hal yang penting karena dalam mengarahkan perkembangan jiwa beragama remaja membutuhkan pembinaan yang lebih khusus dari semua pihak yang bertanggung jawab untuk membimbing remaja dalam menemukan jati dirinya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah, yaitu ada pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat.

E. Deskripsi Kerangka Pikir

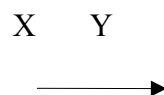
Remaja adalah objek kajian dalam penelitian ini sehingga menanamkan nilai-nilai agama yang dilakukan dalam pendidikan informal, formal, dan non formal merupakan kegiatan pembimbingan yang secara terus menerus harus dilakukan karena saling berhubungan satu dengan lainnya agar dapat mengarahkan perkembangan remaja ke dalam pergaulan yang sehat. Oleh karena itu, aspek pergaulan remaja dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat serta teman sebaya sebagai lingkungan pergaulan remaja yang akan memotivasi untuk kegiatan positif seperti selalu membaca al-Qur'an.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.¹ Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = lingkungan pergaulan remaja

Y = motivasi remaja untuk membaca al-Qur'an

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk meneliti dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas yaitu pergaulan remaja sedangkan variabel dependen adalah motivasi membaca al-Qur'an.

C. Definisi Operasional Variabel

¹ Nana Syodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 3; Bandung: Rosdakarya, 2007). h.54.

Peneliti memberikan defenisi dari variabel yang diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna dari penelitian ini. Adapun definisi variabel sebagai gambaran yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan pegaulan remaja adalah interaksi seorang anak remaja dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan budaya masyarakat yang memberikan corak perilaku bagi remaja. Adapun usia remaja di desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat yang menjadi objek yaitu usia 14-18 tahun.
2. Yang dimaksud dengan motivasi remaja membaca al-Qur'an adalah dorongan yang diperoleh seorang remaja dari dalam dirinya dan lingkungan pergaulannya untuk selalu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi untuk diteliti dalam penelitian ini adalah remaja dari 5 dusun di desa Waetuo yang berusia 14 sampai 18 tahun dengan jumlah 270 orang. Jadi, jumlah subjek dalam populasi penelitian ini adalah 270 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi di desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat

No	Nama Subpopulasi	Jumlah
1	Dusu Solo	61
2	Dusun Ajubittie	22
3	Dusun Lawani	70
4	Dusun Tomanasa	61
5	Dusun Pao	56
	Jumlah	270

Sumber Data: Rekapen Pendataan Kantor Desa Waetuo Tahun 2014

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur /anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).² Teknik ini meliputi *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ditentukan $a = 0,1$)³

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 90% atau $a = 0,1$ maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut. :

$$n = \frac{270}{270(0,1)^2 + 1} = \frac{270}{3,7} = 72,9$$

Perhitungan jumlah populasi di atas diperoleh ukuran sampel sebesar 72,9 atau 73 sampel penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini

² *Ibid.* h. 120.

³ M. Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Perenada Media, 2005). h.105.

digunakan teknik proporsional berimbang dan acak. Sampel berimbang adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan banyak sedikitnya populasi, sedangkan sampel acak adalah pengambilan sampel untuk menentukan masing-masing responden yang diberikan angket penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 73$$

Keterangan :

f_i = sampel setiap kelas

N_i = $f_i \times n$ adalah sub sampel kelas.⁴

Besarnya jumlah subpopulasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3.2
Keadaan Subpopulasi dari Sampel Penelitian

No	Nama Subpopulasi	Jumlah sampel subpopulasi	Jumlah Sampel
1	Dusu Solo	17	73
2	Dusun Ajubittie	5	
3	Dusun Lawani	19	
4	Dusun Tomanasa	17	
5	Dusun Pao	15	
	Jumlah	73	

Sumber Data: Rekapen Pendataan Kantor Desa Waetuo Tahun 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

4 M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1988), h. 355.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian. Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pergaulan remaja dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan budaya masyarakat. Butir-butir kuesioner atau angket dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan model *skala likert* yang dimodifikasi dengan empat respon alternatif jawaban, yaitu : (SL), selalu, (S) sering, (Kd) kadang-kadang, dan (TP) tidak pernah. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1, sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4.

Pengisian kuesioner dilakukan oleh remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat yang berusia 14-18 tahun. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian yang belum di uji validasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Indikator dan Butir Kisi-Kisi Kuesioner
Aspek Pergaulan Remaja

Variabel		Indikator	Butir Item	Jumlah
Pergaulan Remaja	Keluarga	Sikap keteladanan orang tua	1-9-17	6
		Perhatian orang tua	5-13-21	
	Teman Sebaya	Aktifitas yang dilakukan	2-6-22	6
		Solidaritas	10-14-18	
	Sekolah	Karakteristik kepribadian guru	3-15-19	6
		Iklm sekolah	7-11-23	

	Budaya Masyarakat	Kebiasaan Masyarakat	4-8-12-16-20-24-25	7
Jumlah			25	25

Tabel 3.4
Indikator dan Butir Kisi-Kisi Kuesioner
Aspek Motivasi Membaca al-Qur'an

Motivasi Membaca al-Qur'an	Manfaat dan tujuan membaca al-Qur'an	1-3-6-9-15	5
	Metode membaca al-Qur'an	2-4-7-10-12	5
	Frekuensi waktu membaca al-Qur'an	3-5-8-11-13-14	5
Jumlah		15	15

Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi dari responden untuk tujuan penelitian. Dalam proses penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 10 orang remaja yang berada di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat. Akan tetapi, peneliti hanya menguraikan satu hasil wawancara terhadap remaja yang dianggap mewakili untuk memberi penguatan terhadap data hasil penelitian. Adapun teknik observasi yang digunakan yaitu bentuk observasi langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti mengamati budaya lingkungan pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat, aktifitas remaja, dan keakifan remaja mengikuti kegiatan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data awal penelitian berkaitan dengan jumlah remaja usia 14-18 tahun di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

F. Uji Validitas Instrumen

Kuesioner yang valid menghasilkan data yang valid karena alat ukur yang digunakan valid. Valid berarti kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas pakar/ konstruk yaitu dengan menggunakan pendapat dari ahli yang berlandaskan teori yang sesuai dengan aspek yang diukur.

Validitas item merupakan hal yang paling penting dalam pengukuran, terutama kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui

sejauh mana kualitas kuesioner dapat mengukur secara tepat apa yang ingin diukur sesuai dengan konsep berdasarkan acuan teoretis yang telah ditetapkan, maka kuesioner dinilai oleh para panelis (pakar). Rekomendasi para panelis bertujuan untuk mengetahui ketepatan atau relevansi butir-butir kuesioner dengan sasaran ukur, sebagaimana dijelaskan dalam definisi konsep, definisi operasional, dan kisi-kisi.

Telaah kesesuaian butir dengan variabel dan indikator melibatkan dua panelis yang mempunyai penguasaan tentang konsep yang bersangkutan. Kedua panelis tersebut adalah dosen yang telah mengetahui seluk-beluk pergaulan remaja dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan budaya masyarakat. Kerangka kerja yang digunakan untuk mengkaji konsep, variabel, dan butir, yaitu setiap panelis diminta mengisi ketepatan butir dengan variabel dan keterwakilannya dengan konstruk teoretis yang ada. Skala penilaian menggunakan rentang 1 sampai 4. Skor 4 jika sangat relevan, skor 3 relevan, skor 2 kurang relevan, dan skor 1 jika tidak relevan.

Cara mengetahui derajat validitas yang memadai digunakan model kesepakatan dengan kriteria hasil penelitian dari kedua validator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika hasil dari koefisien validitas isi tinggi ($V > 75\%$) maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan sudah sah. Jika tidak demikian, perlu dilakukan revisi berdasarkan saran yang disampaikan oleh tim validator atau mencermati kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya, dilakukan proses validasi ulang terhadap perangkat yang telah direvisi. Demikian seterusnya sehingga diperoleh hasil yang sah.

Menurut Ruslan dalam Zaidin dijelaskan bahwa Koefisien validitas isi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C = D)}$$

Keterangan :

- A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/ pakar menyatakan tidak relevan
 B & C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai/ pakar
 D = Sel yang menunjukkan kedua penilai/ pakar⁵

Berikut ini adalah model kesepakatan antara penilai/ pakar untuk validasi isi.

Tabel 3.5
Model Kesepakatan Penilaian antara Pakar

		Validator I	
		tidak relevan skor (1 – 2)	relevan skor (3 – 4)
Validator II	tidak relevan skor (1 – 2)	A	B
	relevan skor (3 – 4)	C	D

Cara mengetahui informasi tentang koefisien validasi isi per variabel maka disajikan hasil penilaian pakar 1 dan penilaian pakar 2 sebagai berikut:

1. Kuesioner aspek Pergaulan Remaja

Validator I	
tidak relevan relevan skor (1 – 3)	skor (3 – 4)

⁵ Arifin Zaidin, Korelasi antara Aspek Tutorial Model Kreatif dan Produktif dengan Hasil Kemampuan Menulis Dasar Mahasiswa PGSD Pendidikan Dasar di UPBJJ UT Makassar, "*Disertasi*", (Makassar: Program Pascasarjana (S-3) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar, 2014), h. 121

0	Validator II	tidak relevan	6	
		skor (1 - 2)		
		Relevan	0	19
		Skor (3 - 4)		
		$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{19}{25} = 0,76$		

2. Kuesioner aspek Motivasi Membaca al-Qur'an

				Validator I
		tidak relevan		
		relevan		skor (3 - 4)
		skor (1 - 3)		
		tidak relevan	2	
		skor (1 - 2)		
		Relevan	0	13
		Skor (3 - 4)		
		$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{13}{15} = 0,87$		

Berdasarkan hasil penilaian validator 1 dan 2 terhadap 2 variabel kuesioner diketahui bahwa setiap variabel kuesioner di atas memiliki koefisien validitas tinggi ($V > 75\%$). Dengan demikian, kuesioner tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, diperoleh hasil penilaian dan saran panelis dari uji validitas dengan jumlah item angket yang valid secara konstruk sebanyak 33 item dan akan diberikan kepada 73 remaja sebagai sampel dari penelitian. Dengan demikian, konsistensi hasil penilaian antara panelis dapat dikatakan valid sehingga butir-butir kuesioner regresi pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat sudah layak digunakan dalam penelitian

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik inferensial dan deskriptif serta menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 11,5 for windows yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat yang terletak di kabupaten Luwu Utara. Nama desa Waetuo berasal dari bahasa Bugis yaitu waetuo ‘air hidup’. Hal ini terjadi disebabkan adanya sumber mata air yang terdapat di daerah tersebut.

Desa Waetuo pada mulanya merupakan wilayah dari desa Pao yang kemudian pada tahun 1995 menjadi desa persiapan untuk dimekarkan disebabkan banyaknya jumlah penduduk di wilayah tersebut. Pada tahun 2004 desa Waetuo dimekarkan dan memiliki 5 dusun, yaitu dusun Tomanasa, dusun Pao, dusun Lawani, dusun Aju Bittie dan dusun Solo’. Semenjak desa Waetuo dimekarkan sampai sekarang sudah mengalami 2 kali pergantian kepala desa, yakni :

1. Pada tahun 2004 s.d tahun 2011 dibawa pimpinan Mahyuddin MD
2. Pada tahun 2012 sampai sekarang dibawa pimpinan Suminang.

Masyarakat di desa Waetuo dalam bidang agama mengalami perkembangan dengan adanya kegiatan majelis ta’lim di setiap dusun yang ada di desa Waetuo. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari-hari besar dalam Islam (Maulid nabi Muhammad saw, Israj miraj, tahun baru Islam, dan lain sebagainya) menjadi bagian budaya masyarakat desa Waetuo. Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat desa Waetuo mengikutsertakan remaja dalam pelaksanaannya.

Pembinaan remaja di desa Waetuo dalam bidang keagamaan dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan remaja masjid, menyediakan sarana pembelajaran baca tulis al-Qur’an bagi remaja, dan mengadakan kompetisi antar remaja seperti qosida rebana, tilawatil al-Qur’an, kaliqrafi, menghafal al-Qur’an, serta

memberikan penghargaan kepada remaja yang memperoleh prestasi dalam membaca al-Qur'an. Demikian sekilas gambaran singkat mengenai desa Waetuo, yang penulis uraikan agar dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengetahui dengan jelas profil dari desa Waetuo kecamatan Malangke Barat.

B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data pergaulan remaja dan motivasi membaca al-Qur'an digunakan uji perbandingan Skewness dengan standar eror dan Kurtosis dengan standar eror yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 11,5 for windows

Tabel 4.1 : Uji Normalitas Data

Statistics

		Pergaulan Remaja	Motivasi Membaca Al-Qur'an
N	Valid	73	73
	Missing	0	0
Mean		78,4247	81,2055
Median		79,0000	81,0000
Std. Deviation		5,45924	6,18232
Variance		29,80327	38,22108
Skewness		,107	-,350
Std. Error of Skewness		,281	,281
Kurtosis		1,053	,505

Std. Error of Kurtosis	,555	,555
Range	32,00	33,00
Minimum	62,00	63,00
Maximum	94,00	96,00

2. Uji Homogenitas Varians

Menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama homogen dapat di uji melalui program SPSS(*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 11,5 for windows dan diuraikan pada tabel berikut:

Table 4.2 : Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,759	13	53	,075

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1732,634	19	91,191	4,742	,000
Linear Term	1553,206	1	1553,206	80,763	,000
Weighted Deviation	179,428	18	9,968	51,8	,937
Within Groups	1019,284	53	19,232		
Total	2751,918	72			

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu, "terdapat pengaruh positif pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an.". Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_y = 0$$

$$H_1 : \rho_y > 0$$

Analisis korelasi sederhana terhadap aspek pergaulan remaja (X) dan motivasi membaca al-Qur'an (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,751. Hasil pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 9,591$ signifikan pada taraf nyata 0,000. Hal ini berarti bahwa korelasi antara aspek pergaulan remaja (X) dan hasil motivasi membaca al-Qur'an (Y) signifikan.

Analisis regresi sederhana terhadap data skor motivasi membaca al-Qur'an (Y) dan data skor pergaulan remaja (X) menghasilkan konstanta " α " sebesar 14,483 dan koefisien regresi " β " sebesar 0,851 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\bar{Y} = 14,483 + 0,851X$. Pengujian keberartian antara aspek pergaulan remaja (X) dan motivasi membaca al-Qur'an (Y) seperti yang terdapat pada lampiran dapat disimpulkan bahwa regresi dengan persamaan $\bar{Y} = 14,483 + 0,851X$ signifikan dan linear.

Persamaan regresi $\bar{Y} = 14,483 + 0,851X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek pergaulan remaja (x) menyebabkan kenaikan sebesar 0.851, skor hasil motivasi membaca al-Qur'an (y) pada konstanta sebesar 14,483.

Pengaruh positif antara aspek pergaulan remaja (X) dan hasil motivasi membaca al-Qur'an (Y) didukung oleh koefisien determinasi

sebesar 0,564. Hal ini berarti bahwa 56,4% variasi yang terjadi pada variabel motivasi membaca al-Qur'an (Y) dapat dijelaskan oleh variasi aspek pergaulan remaja (X) melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 14,483 + 0,851X$.

D. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Pergaulan Remaja

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel pergaulan remaja diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor pergaulan remaja yang menunjukkan skor rata-rata adalah 78,4247 dan varians sebesar 29,80327 dengan standar deviasi sebesar 5,45924 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 32, skor terendah 62 dan skor tertinggi 94. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Perolehan Hasil Pergaulan Remaja

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	73
Rata-rata	78,4247
Nilai Tengah	79
Standar Deviasi	5,45924
Varians	29,80327
Rentang Skor	32
Nilai Terendah	62
Nilai Tertinggi	94

Jika skor pergaulan remaja dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase pergaulan remaja. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap

kategori atau kelas.¹ Jadi, skor pergaulan remaja dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.² Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase pergaulan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Perolehan Persentase Kategorisasi Pergaulan Remaja

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-60	Sangat Buruk	0	0%
61-70	Kurang Baik	5	7%
71-80	Cukup Baik	51	70%
81-90	Baik	16	22%
91-100	Sangat Baik	1	1%
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2015

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diuraikan bahwa remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki pergaulan kategori sangat buruk adalah 0 orang (0%), remaja yang memiliki pergaulan kategori kurang baik adalah 5 orang (7%), remaja yang memiliki pergaulan cukup baik adalah 51 orang (70%), remaja yang memiliki pergaulan kategori baik adalah 16 orang (22%) dan remaja yang memiliki pergaulan sangat baik adalah 1 orang (1%).

1 J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000) h. 63

2 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 51 orang dan hasil persentase 70%. Adapun skor rata-rata yaitu 78,4247. Tingginya tingkat pergaulan remaja dipengaruhi oleh respon remaja terhadap angket yang diberikan.

b. Motivasi Membaca al-Qur'an

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel motivasi membaca al-Qur'an diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi membaca al-Qur'an yang menunjukkan skor rata-rata adalah 81,2055 dan varians sebesar 38,22108 dengan standar deviasi sebesar 6,18232 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 33, skor terendah 63 dan skor tertinggi 96. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Perolehan Hasil Motivasi Membaca al-Qur'an

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	73
Rata-rata	81,2055
Nilai Tengah	81
Standar Deviasi	6,18232
Varians	38,22108
Rentang Skor	33
Nilai Terendah	63
Nilai Tertinggi	96

Jika skor motivasi membaca al-Qur'an dikelompokkan kedalam lima kategori diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi membaca al-Qur'an sebagai berikut :

**Tabel 4.6 :Perolehan Persentase Kategorisasi
Motivasi membaca al-Qur'an**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-60	Kurang Sekali	0	0%
61-70	Kurang	2	3%
71-80	Cukup	32	43%
81-90	Baik	34	47%
91-100	Baik Sekali	5	7%
Jumlah		73	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2015

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa membaca al-Qur'an di desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki motivasi kategori kurang sekali adalah 0 orang (0%), membaca al-Qur'an yang memiliki motivasi kategori kurang adalah 2 orang (3%) , membaca al-Qur'an yang memiliki motivasi kategori cukup adalah 32 orang (43%), membaca al-Qur'an yang memiliki motivasi kategori baik adalah 34 orang (47%) dan membaca al-Qur'an yang memiliki motivasi kategori baik sekali adalah 5 orang (7%).

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 34 orang dan presentase 47% . Adapun skor rata-ratanya yaitu 81,2055. Tingginya tingkat motivasi membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh respon remaja terhadap angket yang diberikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk diperoleh 33 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 73 remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat, selanjutnya dari hasil pengolahan data tersebut didapatkan r_{hitung} sebesar 0,41 dan r_{tabel} sebesar 0,232 dengan taraf signifikansi 5%.³ Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel.

Berdasarkan penyebaran angket kepada 73 remaja, dapat diketahui bahwa tingkat pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat dikatakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil presentase kategorisasi pergaulan remaja sebesar 70% dengan jumlah remaja sebanyak 73 orang. Dalam hal ini, pergaulan remaja adalah interaksi seorang anak remaja dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan budaya masyarakat yang memberikan corak perilaku bagi remaja. Untuk mengetahui lebih lanjut pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat maka penulis mengedepankan empat angket yang dianggap mewakili dalam bentuk pertanyaan dengan indikator yang meliputi sikap keteladanan orang tua, solidaritas remaja terhadap kegiatan teman sebaya, iklim sekolah, dan kebiasaan masyarakat sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini:

1. Sikap Keteladanan Orang tua

Tabel 4.7 Sikap keteladanan orang tua terhadap perilaku remaja untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca al-Qur'an .

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
----	------------------	---------------	----------------

3 *Ibid.*, h.480

1.	Selalu	16	22%
2.	Sering		42%
3.	Kadang-kadang	31	32%
4.	Tidak Pernah		4%
		23	
		3	
	Jumlah	73	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No.1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua sebagai bagian lingkungan pergaulan remaja dapat menumbuhkan motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca al-Qur'an melalui sikap keteladanan, sebagaimana di lihat pada jawaban di atas sebanyak 31 responden (42%) menyatakan bahwa orang tua dari remaja yang dijadikan sampel sering membaca al-Qur'an di rumah. Selain itu, terdapat 23 responden (32%) menyatakan bahwa orang tua mereka kadang-kadang membaca al-Qur'an di rumah dan 16 responden (22%) menyatakan bahwa orang tua mereka selalu membaca al-Qur'an di rumah serta 3 responden (4%) menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah membaca al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sikap keteladanan orang tua dapat memengaruhi kedisiplinan remaja dalam melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini juga diuraikan oleh Sofyan S. Willis yang menyatakan bahwa salah satu faktor munculnya disiplin dalam agama, yaitu pengaruh dan contoh dari orang tua yang juga disiplin dalam melaksanakan ajaran agamanya, seperti tidak pernah melalaikan salat, puasa, mengaji, berbuat jujur, sabar, dan sebagainya.⁴ Dengan demikian, dapat

4 Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahhnya*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 68.

disimpulkan bahwa sikap keteladanan dapat menjadi suatu metode untuk menanamkan sikap spiritual dalam diri seorang remaja untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupannya sehingga peranan orang tua sebagai lingkungan pergaulan remaja khususnya di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat agar selalu merealisasikan sikap keteladanan sebagai cara untuk memotivasi remaja dalam melaksanakan ajaran agama termasuk dalam membaca *al-Qur'an*.

2. Solidaritas remaja terhadap kegiatan teman sebaya

Salah satu lingkungan pergaulan remaja adalah kelompok teman sebaya yang memiliki peranan untuk membantu remaja memahami identitas diri serta memberikan dukungan emosional terhadap sikap maupun tindakan yang akan dilakukan remaja. Hal ini terjadi disebabkan anak remaja sangat peka terhadap reaksi teman-temannya sehingga corak perilaku remaja yang berkembang dalam bergaul dengan teman sebayanya yaitu aspek *konformitas* yang merupakan motif remaja untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan kegemaran ataupun budaya dari kelompok teman sebayanya.⁵ Dengan demikian, persahabatan di kalangan remaja terjalin karena adanya kesamaan minat sehingga remaja memiliki sikap solidaritas terhadap kegiatan teman sebaya termasuk dalam membaca *al-Qur'an*.

Berdasarkan uraian di atas maka, remaja sebagai responden dalam penelitian ini mengemukakan tanggapannya mengenai tingkat solidaritasnya terhadap kegiatan teman sebayanya dalam membaca *al-Qur'an* pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.8 Solidaritas remaja terhadap kegiatan teman sebaya dalam membaca *al-Qur'an*

5 Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet.7; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),h.59

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	27	37%
2.	Sering		36%
3.	Kadang-kadang	26	19%
4.	Tidak Pernah		8%
		14	
		6	
	Jumlah	73	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No. 2

Solidaritas remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat terhadap kegiatan teman sebaya dalam membaca al-Qur'an adalah baik. Hal ini dapat kita lihat dari hasil angket yang menunjukkan 27 (37%) responden menjawab selalu diajak teman sebayanya untuk membaca al-Qur'an. Selain itu, terdapat 26 (36%) responden menjawab sering diajak teman sebayanya untuk membaca al-Qur'an, dan sebanyak 14 (19%) responden menjawab kadang-kadang diajak teman sebayanya untuk membaca al-Qur'an, serta 6 (8%) responden menjawab tidak pernah diajak teman sebayanya untuk membaca al-Qur'an.

3. Iklim Sekolah

Sekolah memiliki peranan untuk membina anak termasuk remaja melalui program bimbingan, pengajaran, dan latihan agar dapat mengembangkan potensinya dalam aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Hal ini dapat terealisasikan dengan menciptakan iklim sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik termasuk remaja. Berikut ini adalah tabel hasil angket yang diperoleh dari responden mengenai pengalaman dalam belajar yang dilakukan di sekolah.

Tabel: 4.9 Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk menciptakan iklim sekolah yang berdedikasi dalam aspek keagamaan seperti membaca al-Qur'an.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	42	57%
2.	Sering		30%
3.	Kadang-kadang	22	11%
4.	Tidak Pernah	8	2%
		1	
	Jumlah	73	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No. 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman belajar peserta didik termasuk remaja berbeda. Hal ini terbukti dari 42 (57%) responden yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolahnya selalu membuka mata pelajaran dengan membaca al-Qur'an. Selanjutnya, terdapat 22 (30%) responden menyatakan guru pendidikan agama Islam di sekolahnya sering membuka mata pelajaran dengan membaca al-Qur'an. Selain itu, terdapat 8 (11%) responden yang menyatakan guru pendidikan agama Islam di sekolahnya kadang-kadang membuka mata pelajaran dengan membaca al-Qur'an serta terdapat 1 (2%) responden yang menyatakan guru pendidikan agama Islam di sekolahnya tidak pernah membuka mata pelajaran dengan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu upaya lembaga sekolah dalam membina karakter peserta didiknya termasuk remaja adalah dengan menciptakan iklim belajar. Salah satu contoh iklim belajar yang diterapkan guru adalah membuka pembelajaran dengan membaca al-Qur'an. Hal

ini didukung oleh pernyataan salah seorang siswa MTs. Patimang Jawari yang menjadi sampel penelitian ini yakni Aidin yang menuturkan bahwa:

*Setiap belajar al-Qur'an hadis, ibu guru selalu suruh kami membawa al-Qur'an kemudian ibu guru tunjuk seorang siswa membaca al-Qur'an untuk kami ikuti. Hal ini sering dilakukan, sebelum ibu guru lanjutkan pelajaran minggu lalu.*⁶

Hasil penuturan tersebut menunjukkan bahwa lembaga sekolah juga dapat menumbuhkan motivasi bagi peserta didik termasuk remaja untuk selalu membaca al-Qur'an melalui penerapan iklim sekolah yang membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an dalam proses pembelajaran.

4. Kebiasaan Masyarakat.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam membentuk corak perilaku remaja karena remaja harus belajar menaati norma-norma agama dan aturan masyarakat. Menurut Hurlock aturan kelompok memberi pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku anggotanya.⁷ Oleh karena itu, corak perilaku seorang remaja dapat diamati melalui kebiasaan masyarakat disekitarnya.

Kebiasaan warga masyarakat di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat dalam bidang keagamaan dapat berupa pengajian yang diselenggarakan di masjid serta adanya kegiatan majelis ta'lim untuk memperingati hari besar dalam Islam seperti maulid nabi Muhammad Saw, Israj Miraj, Nuzul Qur'an, dan lain sebagainya..

6 Aidin, siswa MTs. Patimang Jawari, "Wawancara" di dusun Pao desa Waetuo, Februari 2015.

7 Syamsu Yusuf., *op.cit.*, h.59

Tabel : 4.10 Pengalaman remaja dalam mengikuti kebiasaan masyarakat di desa Wetuo kecamatan Malangke Barat dalam bidang keagamaan berupa yasinan setiap malam jumat.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	37	51%
2.	Sering		35%
3.	Kadang-kadang	26	12%
4.	Tidak Pernah	9	2%
		1	
	Jumlah	73	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No. 4

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman remaja dalam lingkungannya berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari adanya 37 (51%) responden yang menyatakan masyarakat di lingkungannya selalu mengadakan yasinan pada malam jumat. Selain itu terdapat 26 (35%) responden yang menyatakan masyarakat di lingkungannya sering mengadakan yasinan pada malam jumat dan terdapat 9 (12%) responden yang menyatakan masyarakat di lingkungannya kadang-kadang mengadakan yasinan setiap malam jumat serta terdapat 1 (2%) responden yang menyatakan masyarakat di lingkungannya tidak pernah mengadakan yasinan pada malam jumat.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu bentuk kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat adalah pengajian . Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada anak-anak maupun remaja untuk memuliakan al-Qur'an dengan sering membacanya. Menurut Sofyan S.Willis, salah satu faktor munculnya disiplin

dalam agama bagi remaja yaitu pengaruh lingkungan yang taat beragama . Di sekitar tempat tinggal remaja terdapat masjid, mushallah, madrasah, dan majelis ta'lim yang aktif melaksanakan ajaran agama akan membawa perubahan sikap dan tingkah laku remaja kearah yang positif dan produktif.⁸ Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya terbukti bahwa pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat memiliki pengaruh terhadap motivasi remaja untuk membaca al-Qur'an. Hal ini disimpulkan berdasarkan perolehan data melalui hasil analisis prosentase dalam bentuk angket dan hasil wawancara dari sampel penelitian yang dijarah melalui penuturan.

8 Sofyan S.Willis,*op.cit.*, h. 69.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergaulan remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam kategori yang cukup baik dengan skor rata-rata adalah 78,4247 dengan standar deviasi sebesar 5,45924 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 32, skor terendah 62 dan skor tertinggi 94.
2. **Motivasi** membaca al-Qur'an remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam kategori baik dengan menunjukkan skor rata-rata adalah 81,2055 dan dengan standar deviasi sebesar 6,18232 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 33, skor terendah 63 dan skor tertinggi 96.
3. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa pergaulan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap **motivasi** membaca al-Qur'an di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat dengan presentase sebesar 56,4%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pergaulan remaja perlu mendapatkan perhatian terutama dari pihak keluarga, sekolah, tokoh masyarakat karena sangat berpengaruh terhadap corak perilaku remaja.
2. Bagi para remaja di desa Waetuo kecamatan Malangke Barat agar menjadikan membaca al-Qur'an sebagai kebutuhan dalam kehidupan untuk memperoleh ketenangan batin hingga akhir hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Muhammad bin Ismail, Imam Abi, *Sahih Bukhari Kitab Keutamaan Al-Qur'an*, Jilid 6, Libanon: Dar al-Fikr, 1981.
- Ahmadi, Abu dkk, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: : Diponegoro, 2013
- Eldeeb, Ibrahim, *Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan sehari-hari*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Hamsirah, Pengaruh pendidikan Islam terhadap perilaku remaja Desa Salubua kecamatan Suli Barat kabupaten Luwu, '*Skripsi*' Palopo: STAIN Palopo 2010.
- Herni, Peranan Madrasah Aliyah Negeri Suli dalam pembinaan ahlak remaja di desa Lempopaci kecamatan Suli, '*Skripsi*' Palopo : STAIN Palopo, 2011.
- Istiqomah, Umi, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, Surakarta: Seti-Aji, 2003.
- Masripa, Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an bagi Anak di TPA Pattimang kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara, '*Skripsi*', Palopo: STAIN Palopo, 2009.
- Muhammad bin Isa bin Saurah, Abi Isa, *Sunan at-Tirmidzi Kitab Zuhud*, Jilid 4; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1408 H/1988 M.
- Mulyani, Dewi dkk, *Remaja Moderen*, Bandung: Sidkah Semesta, 2007.
- Mungin, M. Burhan, *Metode Penelitian Kuantatif*, Jakarta: Perenada Media, 2005.
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Banteng: Diadit Media, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet ; 20, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Shabair, Muslich, *Terjemah Riyadlus Shalihin 1*, Toha Putra: Semarang 1982.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Jakarta: Pusaka Setia, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
- Sonna, Linda, *Memahami Segalanya tentang Membimbing Anak Remaja*, Batam: Karisma Publishing Group, 2007.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syaodih S, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet; 3, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Taqdir Qodratillah, Meity, et.al, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Cet 3; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011
- Yusuf L.N, Syamsu dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet 3; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet 7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Willis, Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Az-Zabidi, Imam, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari*, Cet. IV: Mizan 2000.
- Zaidin, Arifin, *Korelasi antara Aspek Tutorial Model Kreatif dan Produktif dengan Hasil Kemampuan Menulis Dasar Mahasiswa PGSD Pendidikan Dasar di UPBJJ UT Makassar, "Disertasi"*, Makassar: Program Pascasarjana (S-3) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar, 2014.

